

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan dan dimediasi oleh pendidikan pada UMKM di Kota Jambi. Pada bab ini akan dibahas mengenai data dan analisis pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan gambaran umum responden, hasil statistic deskriptif dan dilanjutkan dengan hasil analisis data.

5.1. Gambaran Umum Responden

Berikut ini gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan:

1. Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada pemilik usaha kuliner di Kota Jambi maka diperoleh jumlah responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	49	70
Laki-Laki	21	30
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin lakilaki/pria berjumlah 21 orang atau 30% dari jumlah keseluruhan, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan/wanita berjumlah 49 orang atau 70% dari jumlah keseluruhan.

2. Jumlah Responden Berdasarkan usia

Tabel 5.2

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	11	15,71

26-40 Tahun	28	40
41-55 Tahun	21	30
> 55 Tahun	10	14,28
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki usia ≤ 25 tahun dengan jumlah responden 11 orang atau 15,71%, untuk usia 26 - 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau 40%, kemudian untuk usia 41- 55 tahun sebanyak 21 orang atau 30%, usia >55 tahun sebanyak 10 orang atau 14,28%

3. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha

Tabel 5.3

Responden Berdasarkan Lama Berdiri Usaha

Lama Berdiri Usaha	Jumlah	Persentase
< 3 Tahun	16	22,85
4-5 Tahun	19	27,14
6-10 Tahun	21	30
> 10 Tahun	14	20
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa responden yang usahanya berdiri 3 tahun berjumlah 16 orang atau 22,85%, kemudian lama usaha 4-5 tahun berjumlah 19 orang atau 27,14% dan lama usaha lebih dari 6-10 tahun berjumlah 21 orang atau 30% serta, lama usaha yang lebih dari 10 tahun berjumlah 14 orang atau 20%.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5.4

Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< 10.000.000	40	57,14
> 10.000.000	30	45,71

Total

70

100

Sumber: Data Primer

Dari tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan perbulan yang < Rp. 10.000.000,- berjumlah 40 orang atau sebesar 57,14%, yang berpendapatan sebesar >Rp. 10.000.000,- - Rp. 19.000.999 berjumlah 30 orang atau 45,71%.

5.2. Analisis Statistik

Deskriptif Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan data sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variabel. Berikut ini merupakan pengkategorian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah 70 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan nilai skala pengukuran terendah adalah 1.

1. Sikap Keuangan

Untuk mengetahui sikap keuangan pelaku usaha kuliner kota Jambi dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5

Tanggapan Responden Terkait Sikap Keuangan

No	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Keterangan
		ST	TS	S	SS	SS		
		S				S		
		1	2	3	4	5		
1	Apakah sikap anda sudah baik dalam mengatur keuangan?	1	3	8	24	34	70	Sangat Tinggi
2	Apakah perencanaan keuangan itu penting untuk	2	3	1	31	24	70	Sangat Tinggi
				0				

	kedepannya?							
3	Apa yang paling mempengaruhi anda dalam mengelola keuangan?	5	6	1	26	19	70	Sangat Tinggi
				4				
4	Apa anda yakin sudah mengelola keuangan dengan baik?	1	5	8	30	26	70	Sangat Tinggi
5	Apa yang membuat anda mengontrol keuangan?	4	3	8	30	25	70	Sangat Tinggi
6	Apa anda selalu mengambil keputusan dengan matang terhadap penggunaan uang?	1	3	8	24	34	70	Sangat Tinggi
7	Kemampuan anda dalam mengelola keuangan	2	3	1	31	24	70	Sangat Tinggi
				0				
8	Kemampuan anda dalam melakukan pertimbangan transaksi pembelian setiap	5	6	1	26	19	70	Sangat Tinggi
				4				

hari.

Sumber: Data Primer

Dari 70 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel sikap keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 279,27 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel sikap keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 235,6 – 289,8 dengan kategori tinggi.

2. Kepribadian

Untuk mengetahui Kepribadian pelaku usaha kuliner kota Jambi dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6
Tanggapan Responden Terkait Kepribadian

No	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Kemampuan anda dalam mengelola keuangan	0	3	4	37	26	70	Sangat Tinggi
2	Kemampuan anda dalam melakukan pertimbangan transaksi pembelian setiap hari.	0	2	6	35	27	70	Sangat Tinggi
3	Kemampuan anda untuk mengambil	0	2	15	27	26	70	Sangat Tinggi

resiko dalam
manajemen
keuangan

4	Menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya	2	1	17	30	20	70	Sangat Tinggi
5	Kemampuan anda dalam memimpin	0	3	19	27	21	70	Sangat Tinggi
6	Membayar tagihan bulanan dengan baik	0	2	24	25	19	70	Sangat Tinggi
7	Kemampuan anda untuk memikirkan hal-hal di masa depan	1	3	13	30	23	70	Sangat Tinggi
8	Membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga	0	2	15	34	19	70	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer

Dari 70 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel kepribadian memperoleh total skor rata-rata sebesar 279,27 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel kepribadian termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 235,6 – 289,8 dengan kategori tinggi.

3. Pendidikan

Untuk mengetahui Kepribadian pelaku usaha kuliner kota Jambi dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Tanggapan Responden Terkait Pendidikan

No	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Perilaku anda dalam mengelola keuangan	0	3	4	37	26	70	Sangat Tinggi
2	Skill anda dalam mengelola keuangan	0	2	6	35	27	70	Sangat Tinggi
3	Skill anda dalam memperoleh uang	0	2	15	27	26	70	Sangat Tinggi
4	Pengetahuan anda dalam mengelola keuangan	2	1	17	30	20	70	Sangat Tinggi
5	Sikap anda dalam	0	3	19	27	21	70	Sangat Tinggi

menggunakan
uang

Sumber: Data Primer

Dari 70 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel pendidikan memperoleh total skor rata-rata sebesar 279,27 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel pendidikan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 235,6 – 289,8 dengan kategori tinggi.

4. Perilaku Keuangan

Tabel 5.8
Tanggapan Responden Terkait Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Pendidikan dasar mengajarkan unsur-unsur uang	1	3	8	24	34	70	Sangat Tinggi
2	Pendidikan menengah mengajarkan pengelolaan keuangan	2	3	10	31	24	70	Sangat Tinggi
3	Pendidikan menengah mengajarkan cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan	5	6	14	26	19	70	Sangat Tinggi

4	Pendidikan tinggi mengajarkan cara membuat laporan keuangan	1	5	8	30	26	70	Sangat Tinggi
5	Pendidikan tinggi mengajarkan komponen dari biaya-biaya.	4	3	8	30	25	70	Sangat Tinggi

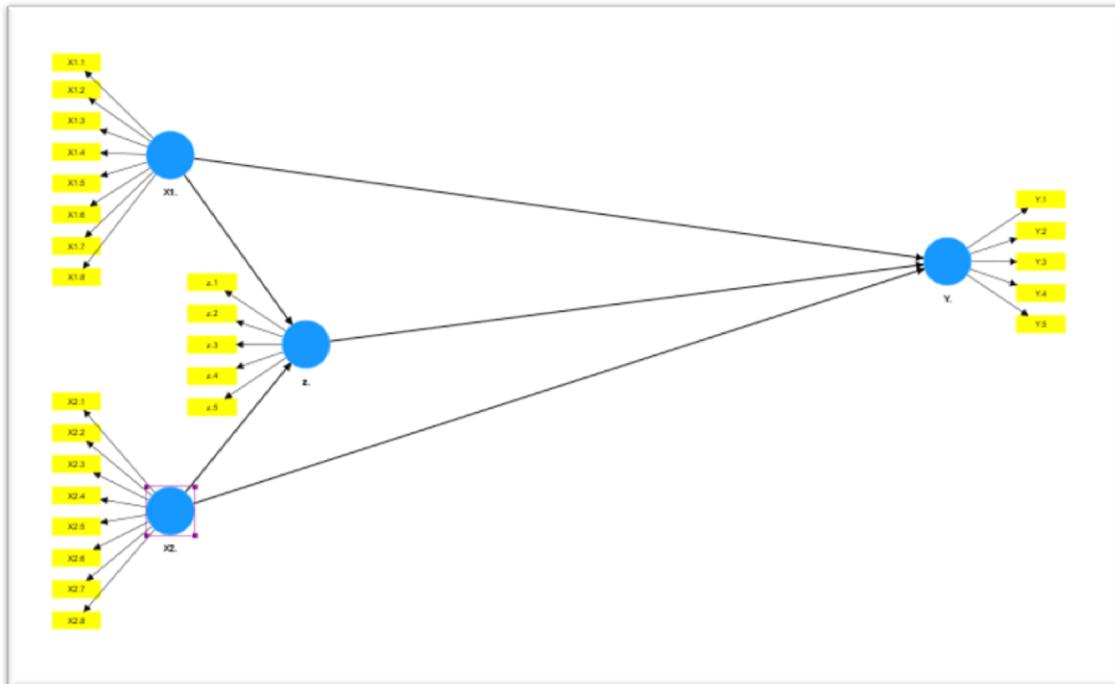
Sumber: Data Primer

Dari 70 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel perilaku keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 279,27 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 235,6 – 289,8 dengan kategori tinggi.

5.3. Pengujian Data dan Model Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan outer model dan inner model dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut:

Gambar 5.3
Outer Model dan Inner Model



Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2023

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan *reabilitas* model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam pengukuran teknik analisa data dengan SmartPLS4 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat *validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk *inner model* melalui proses *bootstrapping*, parameter *uji T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Jogyanto, 2015).

5.3.1. Evaluasi Model

1. Menilai Outer Model atau Measurement Model (Model Pengukuran)

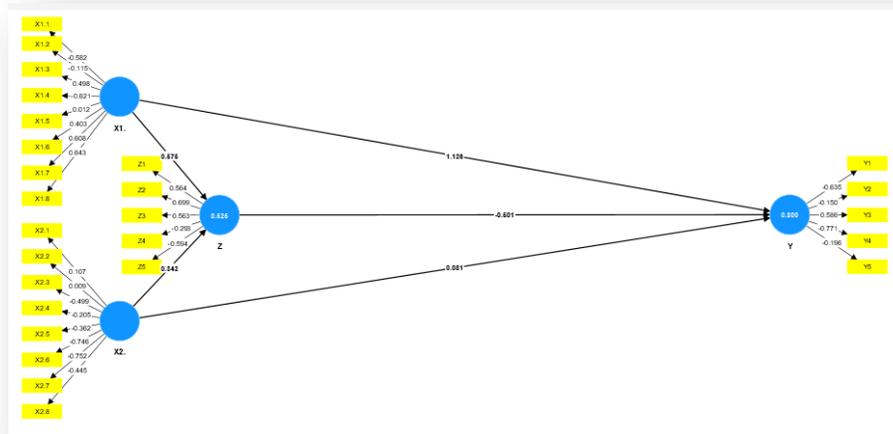
Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS4 dalam menilai

outer model yakni dengan melihat validitas *konvergen*, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Nilai loading factor dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat confirmatory. Namun menurut Chin, 1998 nilai loading factor antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,50.

Gambar 5.2
Outer Model



Sumber: Pengolahan Data dengan PLS, 2023

Berikut ini merupakan tabel outer loading hasil kalkulasi algoritma untuk *outer* model:

Tabel 5.9
Tabel Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Model	Keterangan
	X1.1	0.832	Valid
	X1.2	0.115	Tidak Valid

Sikap Keuangan	X1.3	0.788	Valid
	X1.4	0.731	Valid
	X1.5	0.712	Valid
	X1.6	0.703	Valid
	X1.7	0.798	Valid
	X1.8	0.743	Valid
Kepribadian	X2.1	0.707	Valid
	X2.2	0.749	Valid
	X2.3	0.799	Valid
	X2.4	0.705	Valid
	X2.5	0.762	Valid
	X2.6	0.746	Valid
	X2.7	0.752	Valid
	X2.8	0.345	Tidak Valid
Pendidikan	Z1	0.964	Valid
	Z2	0.899	Valid
	Z3	0.763	Valid
	Z4	0.793	Valid
	Z5	0.894	Valid
Perilaku Keuangan	Y1	0.735	Valid
	Y2	0.750	Valid
	Y3	0.786	Valid
	Y4	0.771	Valid
	Y5	0.896	Valid

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Pada tabel 5.9 dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS. Pada awalnya nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,50. Dengan demikian nilai loading factor yang berada dibawah 0,50 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Selanjutnya setelah dilakukan penghapusan indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang sehingga menjadi sebagai berikut:

Tabel 5.10
Tabel *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Model	Keterangan
Sikap Keuangan	X1.1	0.382	Valid
	X1.3	0.788	Valid
	X1.4	0.731	Valid
	X1.5	0.712	Valid
	X1.6	0.703	Valid
	X1.7	0.798	Valid
	X1.8	0.743	Valid
	Kepribadian	X2.1	0.707
X2.2		0.749	Valid
X2.3		0.799	Valid
X2.4		0.705	Valid
X2.5		0.762	Valid
X2.6		0.746	Valid
X2.7		0.752	Valid
Pendidikan	Z1	0.964	Valid
	Z2	0.899	Valid
	Z3	0.763	Valid
	Z5	0.894	Valid
Perilaku Keuangan	Y1	0.735	Valid
	Y3	0.786	Valid
	Y4	0.771	Valid
	Y5	0.896	Valid

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Setelah dilakukan kalkulasi ulang outer model pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua loading factor untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,70. Dengan demikian konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

b. *Discriminant Validity*

Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai cross loading pengukuran dengan konstraknya yakni apabila nilai cross loading >0,70 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan yakni dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya maka model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Abdillah & jogiyanto, 2015). Adapun hasil pengujian diskriminant validity adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11
Tabel *Discriminant Validity*

Indikator	Sikap Keuangan	kepribadian	Pendidikan	Perilaku keuangan
X1.1	0.782	0.747	0.861	0.780
X1.2	0.715	0.767	0.846	0.722
X1.3	0.798	0.792	0.822	0.860
X1.4	0.821	0.704	0.771	0.744
X1.5	0.712	0.891	0.796	0.857
X1.6	0.703	0.823	0.873	0.787
X1.7	0.708	0.824	0.765	0.761
X1.8	0.743	0.749	0.773	0.787
X2.1	0.851	0.707	0.725	0.932
X2.2	0.847	0.809	0.723	0.913
X2.3	0.847	0.899	0.749	0.890
X2.4	0.839	0.705	0.723	0.772
X2.5	0.947	0.762	0.778	0.738
X2.6	0.911	0.746	0.705	0.746
X2.7	0.816	0.752	0.845	0.866
X2.8	0.709	0.745	0.859	0.747
Y1	0.713	0.751	0.935	0.863

Y2	0.738	0.842	0.750	0.714
Y3	0.844	0.817	0.786	0.784
Y4	0.721	0.704	0.771	0.744
Y5	0.812	0.791	0.896	0.757
Z1	0.742	0.758	0.827	0.764
Z2	0.738	0.724	0.874	0.899
Z3	0.712	0.828	0.767	0.863
Z4	0.732	0.732	0.869	0.793
Z5	0.716	0.705	0.769	0.794

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.11 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masingmasing.

C. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah & jogiyanto, 2015). Pada pengujian reliabilitas menunjukkan ketepatan, konsistensi suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dimana reliabilitas akan mengacu pada instrument yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Hartono, 2019). Ghozali (2015) lebih menyarankan dalam menguji reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan *composite reliability*, hal ini dilakukan karena penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah atau *under estimate*. Menurut Hair et.al pada Abdillah dan Jogiyanto (2015) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut disajikan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel

Tabel 5.12

Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Sikap Keuangan	0,713
Kepribadian	0,819
Pendidikan	0,701
Perilaku Keuangan	0,742

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Berdasarkan tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai composite reliability lebih dari 0,70. Berikut disajikan nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel:

Tabel 5.13

Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Sikap Keuangan	0,705
Kepribadian	0,789
Pendidikan	0,771
Perilaku Keuangan	0,701

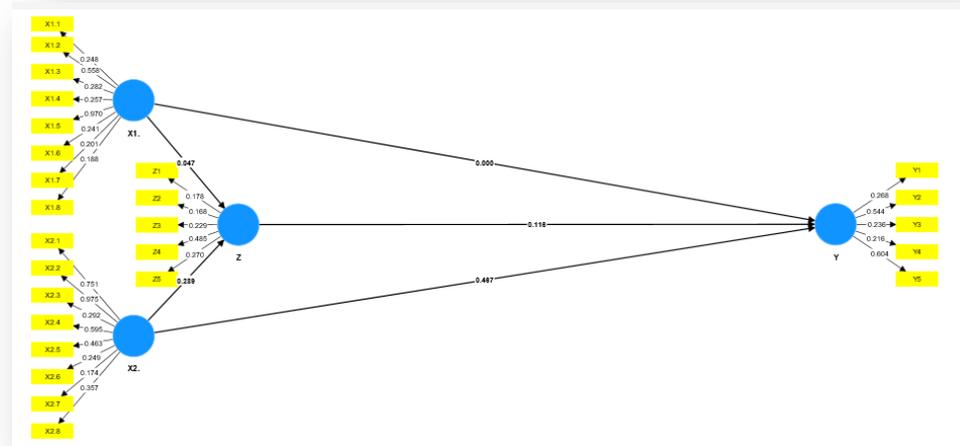
Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,70.

2. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan R-Square. Dimana nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian inner model dilakukan dengan uji bootstrapping (Abdillah &

Jogiyanto, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian inner model melalui uji bootstrapping:



Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Inner moodel struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square dan nilai path coefficient atau t-values tiap path untuk signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Pada gambar 5.9 dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh pendidikan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,188 sedangkan nilai path coefficient terkecil ditunjukkan dengan pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan sebesar 0,002. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif dimana semakin besar nilai path coefficient pada pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menilai inner model dengan menggunakan PLS dapat dilakukan dengan melihat R-Square untuk konstruk dependen. Pada tabel 5.15 merupakan hasil estimasi R-Square dengan menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 5.14
Nilai R-Square

Variabel	Nilai <i>R-Square</i>
Perilaku Keuangan	0,672

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen (X) yakni sikap keuangan (X1) dan kepribadian (X2) dan satu variabel dependen yakni perilaku keuangan (Y), dimana nilai R-Square yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Pada penelitian ini diperoleh nilai R-square sebesar 0,672 atau 67,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 32,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

5.4. Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yakni dengan melihat nilai koefisien path atau inner model. Berikut disajikan tabel 5.15 yang memberikan hasil output pengujian model struktural.

Tabel 5.15

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	STDEV	t statistic	P Values
X1. -> Y	0.404	0.350	0.139	2.919	0.004
X1. -> Z	0.798	0.773	0.170	4.691	0.000
X2. -> Y	0.432	0.472	0.140	3.093	0.002
X2. -> Z	0.168	0.199	0.180	0.935	0.350
Z -> Y	0.175	0.188	0.133	1.318	0.188

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Setelah melihat nilai dari pengaruh langsung (*Path Coefficients*) selanjutnya pada penelitian ini melihat perhitungan pengaruh secara tidak langsung untuk melihat peran variabel mediasi pada nilai *Specific Indirect Effects* hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 16 Nilai Spesific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z - > Y	-0,288	-0,287	0,222	1,298	0,195
X2 -> Z - > Y	-0,172	-0,045	0,117	1,471	0,142

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Dari tabel 5.15 dan 5.16 diperoleh hasil pengujian dengan metode bootstrapping menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis yakni:

1. Uji Hipotesis I Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,350 dan nilai P-Values yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,004 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 2.919 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,004 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $2.919 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis III Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur positif sebesar 0,472 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel kepribadian terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,002 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 3,093 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $3,093 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap sikap keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis V Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur positif sebesar 0,188 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel pendidikan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,188 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 1,318 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,188 > 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $1,318 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis II Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pendidikan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur positif sebesar 0,773 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel akses sikap keuangan terhadap pendidikan adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 4,691 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $4,691 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendidikan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05.

5. Uji Hipotesis IV Pengaruh Kepribadian Terhadap Pendidikan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur positif sebesar 0,1999 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel kepribadian terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,350 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 0,935 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,350 > 0,05$ sedangkan nilai T-

Statistic $0,935 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendidikan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05.

6. Uji Hipotesis VI Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku keuangan melalui Pendidikan sebagai variabel mediasi.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai P- *Values* yaitu sebesar 0,195 dimana lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai T-Statistic memiliki nilai lebih kecil dari 1,96 yaitu 1,298. Serta nilai Original Sampel sebesar -0,288. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T-Statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05.

7. Uji Hipotesis VII Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku keuangan melalui Pendidikan sebagai variabel mediasi.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai P- *Values* yaitu sebesar 0,142 dimana lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai T-Statistic memiliki nilai lebih kecil dari 1,96 yaitu 1,471. Serta nilai Original Sampel sebesar -0,172. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T-Statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,350 dan nilai P-Values yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,004 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 2.919 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,004 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $2.919 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidina (2022) yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil koefisien jalur positif sebesar 0,472 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel kepribadian terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,002 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 3,093 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $3,093 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap sikap keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidina (2022) yang menyatakan kepribadian berpengaruh terhadap sikap keuangan.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil koefisien jalur positif sebesar 0,188 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel pendidikan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,188 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 1,318 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,188 > 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $1,318 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 dapat ditolak dan H_0

diterima karena nilai T hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusufina (2022) yang menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4. Pengaruh Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pendidikan

Hasil koefisien jalur positif sebesar 0,773 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel akses sikap keuangan terhadap pendidikan adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 4,691 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $4,691 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendidikan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusufina (2022) yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap pendidikan.

5. Pengaruh Pengaruh Kepribadian Terhadap Pendidikan

Hasil koefisien jalur positif sebesar 0,1999 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel kepribadian terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,350 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 0,935 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,350 > 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $0,935 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendidikan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusufina (2022) yang menyatakan kepribadian tidak berpengaruh terhadap pendidikan.

6. Pengaruh Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Pendidikan sebagai Variabel Mediasi

Hasil koefisien jalur positif sebesar -0,288 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi adalah sebesar 0,195 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 1,298 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,195 > 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $1,298 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan melalui

pendidikan sebagai variabel mediasi. . Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T-Statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) yang menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi.

5. Pengaruh Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan melalui Pendidikan sebagai Variabel Mediasi

Hasil koefisien jalur positif sebesar -0,045 dan nilai P- Values yang membentuk pengaruh antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi adalah sebesar 0,142 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 1,471 dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb dimana nilai P-Values $0,142 > 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $1,471 < 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 dapat ditolak dan H_0 diterima karena nilai T-Statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Values besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2022) yang menyatakan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui pendidikan sebagai variabel mediasi.

